

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penggunaan *handphone* atau *gadget* telah menjadi fenomena yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan siswa. Di satu sisi, perangkat ini dapat digunakan sebagai alat bantu belajar yang memudahkan akses informasi dan materi pembelajaran. Namun, di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap konsentrasi dan hasil belajar siswa (Harmiyanti & Astuti, 2024).

*Handphone* atau sering disebut juga telepon genggam adalah perangkat komunikasi elektronik yang dapat dibawa ke mana saja dan tidak memerlukan kabel untuk beroperasi. *Handphone* digunakan untuk melakukan panggilan suara, mengirim pesan teks (SMS), dan saat ini telah berkembang dengan berbagai fitur canggih seperti akses internet, kamera, GPS, dan berbagai aplikasi multimedia. Menurut Sugiyanto (2018) dalam bukunya *Teknologi Komunikasi dan Informasi*, *handphone* adalah perangkat telekomunikasi bergerak yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi tanpa terikat pada lokasi tertentu.

Penelitian oleh Lenhart et al. (2015) menyediakan pemahaman mendalam tentang pola penggunaan *handphone* di kalangan siswa dan dampaknya terhadap perilaku belajar. Dampak yang dimaksud adalah dampak positif maupun negatif tergantung seorang siswa dalam menggunakan *handphone*. Penggunaan *handphone* telah berkembang pesat sejak tahun 2015, didorong oleh inovasi teknologi dan penetrasi yang luas di masyarakat. Penelitian oleh Statista (2020) memberikan gambaran tentang tren

penggunaan handphone di seluruh dunia. Dimana jumlah penggunaan handphone diseluruh dunia terus meningkat ,dengan proyeksi mencapai 7,26 miliar pengguna handphone pada tahun 2022. Selain itu,pandemi COVID-19 dizaman itu mempengaruhi peningkatan penggunaan perangkat mobile di berbagai negara.

Dalam dunia pendidikan, handphone memiliki pengaruh yang signifikan. Penggunaan handphone oleh siswa dapat berfungsi sebagai sarana mencari data dan informasi, serta sebagai media dalam pembelajaran. Terlebih lagi, dalam situasi sekarang, pembelajaran jarak jauh (daring) memanfaatkan teknologi handphone untuk mendukung proses belajar mengajar (Fakhruddin & Nurhidayat, 2020). Selain itu, handphone mempermudah akses ke berbagai sumber belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri. Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan handphone juga dapat memberikan dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak, seperti menurunnya minat belajar atau terganggunya konsentrasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengawasi dan membimbing penggunaan handphone agar tetap memberikan manfaat positif dalam proses pendidikan (Rawung & Timbuleng, 2023).

Menurut UU tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an' sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat di

definisikan pengajaran ialah sebuah metode atau perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Mulyoto et al., 2023).

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amirin, 2013). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan manusia, karena pendidikan dapat membantu individu untuk memahami dunia di sekitar mereka, memahami peran mereka dalam masyarakat, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dimasa depan (Dermawan et al., 2023). Selain itu, pendidikan juga merupakan fondasi bagi pengembangan sosial dan ekonomi suatu negara, karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik (Santoso, 2019).

Dengan semakin mudahnya mengakses pengetahuan berkat adanya handphone tentu memiliki sisi positif dan negatif. Untuk sisi positifnya para peserta didik yang menggunakan handpone dapat menggunakan ilmu pengetahuan baru yang telah mereka peroleh untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Menurut Nawawi dalam K. Brahim (2007) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat di artikan sebagai tingkat

keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang menyetakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu (Hariando et al., 2014).

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol (Harmiyanti & Astuti, 2024).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Menurut Hamalik (2002) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu (Hendra & Abdullah, 2018).

Meskipun berbagai fitur handphone disajikan sebagai pendukung kemajuan teknologi, perlu diakui bahwa handphone bisa memiliki dampak negatif, seperti mencuri waktu sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, atau menggunakan handphone selama proses belajar dapat mengganggu perhatian dan minat siswa, mengakibatkan penurunan dalam kualitas belajar mereka. Hal ini disebabkan karena siswa lebih fokus pada pertukaran pesan melalui berbagai aplikasi, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian akademis mereka.

Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada anak didik, serta dapat menjadi karakter dari anak didik tersebut. Tujuan pendidikan akidah akhlak ini adalah agar anak didik dapat berkarakter baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah SWT., kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air. Akhlak seseorang terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji adalah sikap dalam diri seseorang yang bersifat baik. Akhlak tercela yaitu sikap yang jelek pada diri seseorang (Wahyudi & Agustin, 2018).

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTSN 3 Konawe masih banyak siswa yang menyalahgunakan Handphone, sehingga pada saat proses pembelajaran hanya sedikit siswa yang aktif di dalam ruangan karena banyak yang tidak konsentrasi dalam belajar. Meskipun materi yang dijelaskan oleh guru dan metode yang digunakan di depan ruangan sudah baik, namun respon siswa masih kurang sehingga menyebabkan beberapa permasalahan yang diamati peneliti di dalam ruangan, misalnya ada siswa yang ingin masuk dan keluar di dalam ruangan, tidak mau mencatat materi yang disampaikan, menolak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu teman sekelas,

sering terlambat, dan lain-lain. Dampak dari ini adalah karena siswa terlalu fokus pada media sosial. Hal ini merupakan tantangan yang harus diatasi agar tidak mempengaruhi perilaku dan sikap siswa yang dapat menimbulkan perbedaan dengan siswa lain yang tidak menggunakan handphone secara tidak tepat .

Berdasarkan penelitian oleh Wulandari 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang menggunakan teknologi informasi (handphone) di dapatkan yaitu berupa jumlah data sebesar 26 orang siswa, di mana dari 26 orang siswa memiliki nilai rata-rata dari penggunaan teknologi informasi sebesar 56,88 dengan nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimum sebesar 77. Diketahui juga hasil frekuensi atas penggunaan teknologi informasi (handphone) yang mana siswa sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 7,7%. Siswa setuju atas penggunaan teknologi informasi sebanyak 7 orang dengan persentase 26,9%. Siswa cukup setuju atas penggunaan teknologi informasi (handphone) sebanyak 8 orang dengan persentase 30,8%. Siswa tidak setuju dengan penggunaan teknologi informasi (handphone) sebanyak 7 orang dengan persentase 26,9%. Sisanya dinyatakan bahwa siswa sangat tidak setuju dengan penggunaan teknologi informasi (handphone). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan handphone dilingkungan sekolah tersebut memiliki berbagai tantangan atau belum sepenuhnya diterima oleh semua siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan kondisi saat ini yang terjadi di MTsN 3 Konawe bahwa penggunaan handphone dikalangan siswa berdampak positif maupun negatif pada hasil belajar mereka, baik dari segi konsentrasi, waktu belajar, prestasi akademik, kesehatan, maupun keterampilan sosial. Diperlukan upaya dari pihak sekolah dan orang tua untuk mengelola penggunaan handphone dikalangan siswa agar

tidak menghambat proses pembelajaran. Oleh Karena itu, peneliti sangat tertarik mengangkat tema “**Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 3 Konawe**”.

### **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah di kemukakan ,dapat di identifikasi masalah-masalah berikut :

1. Penggunaan Handphone hampir seluruh siswa
2. Siswa masih kurang memanfaatkan Handphone dengan baik
3. Siswa cenderung kurang fokus saat pembelajaran berlangsung
4. Hasil belajar siswa yang menurun

### **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas,maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penggunaan handphone dalam pembelajaran akidah akhlaq di MTsN 3 Konawe?
2. Bagaimana hasil belajar akidah akhlaq siswa di MTsN 3 Konawe?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan handphone terhadap pembelajaran akidah akhlaq terhadap hasil belajar siswa di MTsN 3 Konawe?

### **1.4 Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas,maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penggunaan handphone dalam pembelajaran akidah akhlaq di MTsN 3 Konawe

2. Untuk mengetahui hasil belajar akidah akhlak terhadap siswa di MTsN 3 Konawe
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan Handphone dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa di MTsN 3 Konawe

### **1.5 Manfaat penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa dan mahasiswi yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan handphone dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Konawe

#### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa untuk mengetahui pengaruh penggunaan handphone dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di MTsN 3 konawe. Pada sisi lain, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan masukan kepada masyarakat mengenai pengaruh penggunaan handphone.

1. Bagi siswa, dapat memberikan informasi terkait pengaruh penggunaan *Handphone* secara positif maupun negatif.
2. Bagi guru, memberikan masukan dan memperluas engetahuan serta wawasan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

3. Sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau pedoman bagi guru maupun siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## 1.6 Definisi operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman perbedaan penafsiran mengenai istilah-istilah yang di gunakan dalam penniselitian. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu :

### 1. Penggunaan Handphone

Penggunaan dapat diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sedangkan Handphone adalah alat elektronik. Jadi, penggunaan Handphone adalah memakai alat elektronik dan untuk membantu atau memudahkan kebutuhannya. Sedangkan dalam konteks pembelajaran handphone dsebagai alat bantu belajar yang dapat meningkatkan interaksi dan akses informasi bagi siswa. Adapun Indikator penggunaan handphone dalam penelitian ini yaitu: 1. Intensitas penggunaan Handphone digunakan pada saat pembelajaran Akidah Akhlak , 2. Tujuan penggunaan handphone seperti Whatsapp, Google dan media sosial lainnya.

### 3. Minat belajar ketika menggunakan handphone.

### 2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu usaha atau kegiatan anak untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, kecerdasan,kecakapan dalam keadaan kondisi serta situasi tertentu.

Dalam penelitian ini cara untuk mengukur hasil belajar dilihat dari nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun 2024 siswa MTsN 3 Konawe pada mata pelajaran Akidah akhlaq.

### 3. Pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah perpaduan antara keimanan yang kuat kepada Allah (akidah) dan penerapan budi pekerti mulia dalam kehidupan sehari-hari (akhlak).

